

Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Ukm Ukir Jepara

Miftahurrohman¹, Moh. Muthohir²

¹ProgdiKomputerisasi Akuntansi STEKOM Semarang

Miftah@stekom.ac.id

²ProgdiTeknik Komputer STEKOM Semarang

Muthohir@stekom.ac.id

Jl. Majapahit 605, Semarang, telp/fax : 024-6717201-02

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 November 2019

Received in revised form 2 Desember 2019

Accepted 10 Desember 2019

Available online 12 Desember 2019

ABSTRACT

The aim of this study is to design a production accounting information system for the determination of the cost of production that can help the SMEs Jepara carving in the determination of the cost of a product exactly. Information on the cost of a product is very important as a basis in determining the selling price of a product. so far the SMEs Jepara carving in determining the cost of a product is done by estimating the costs of production and often do not include a production cost that nominal little cost. So the cost of production does not reflect actual cost consumption. This can certainly cause the production cost to be undercost or uppercost. The approach in determining the cost of production using the method of activity-based costing, activity-based costing method is the determination of the cost of a product based on activity.

Research methods that Research method using Reseach and Development (R&D) method with prototype system development model. This study was conducted on SMEs carving Jepara.

The result of this research is in the form of accounting information system product for determination of cost of production at SME Jepara carving which can assist in determination of cost of product. Implementation of the activity-based costing method as an approach in determining the cost of products is able to provide benefits that the charging over the cost can be more precise. Efficiency in costs can be obtained. The use of activity based costing method can also decrease the selling price of the product, so that Jepara carving SMEs will be better able to compete both for domestic market and international market.

Keywords: Accounting Information System, Cost of Product, Activity Based Costing

1. Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi bagi organisasi memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan lingkungan organisasi, sehingga perusahaan perlu menekankan adopsi sistem informasi akuntansi untuk mengoptimalkan bisnis bagi organisasi [1]. Keterbatasan dalam adopsi sistem informasi dalam mendukung

Received November 23, 2019; Revised November 29, 2019; Accepted Desember 12, 2019

aktivitas siklus produksi dapat menimbulkan masalah yang signifikan bagi organisasi [2]. Adopsi sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan dengan skala besar, sedangkan Adopsi sistem informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah masih jarang dilakukan. Usaha kecil dan menengah harus mengadopsi sistem informasi akuntansi dalam manajemen bisnis mereka, sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan profitabilitas bagi usaha kecil dan menengah. Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial terutama dalam pengelolaan dan dalam memfasilitasi manajemen pada proses pengambilan keputusan. [3]. Metode pembelajaran yaitu berupa buku pegangan dan metode ceramah saja.

Pada perusahaan manufaktur proses produksi merupakan aktivitas pokok yang pertama dilakukan dalam proses bisnis, dan selanjutnya melakukan aktivitas penjualan hasil produksi yang menjadi sumber penerimaan pendapatan bagi perusahaan. Produksi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen [4]. Produksi juga mentransformasikan faktor-faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya) menjadi produk jadi. Perusahaan manufaktur pada saat ini dihadapkan pada perubahan lingkungan yang sangat cepat, teknologi maju dengan cepat, daur hidup produk semakin pendek, kerumitan produksi semakin meningkat, intensitas modal meningkat, jalur distribusi meningkat, standar kualitas yang dibutuhkan semakin meningkat, banyaknya produk dan diversifikasi produk meningkat. [5].

Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, dan mampu menekan biaya produksi yang rendah agar mampu bersaing dipasar global dan berhasil dalam bisnisnya [6]. Kesempatan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, dan kemampuan perusahaan dalam bersaing akan diperoleh ketika perusahaan mampu menekan biaya-biaya produksi dan biaya operasi perusahaan. Efisiensi biaya memiliki suatu arti penting untuk perusahaan dalam kontinuitas di dalam dunia bisnis [7].

Efisiensi biaya produksi secara langsung akan berpengaruh terhadap harga pokok produk (HPP). Harga pokok produk (HPP) merupakan kumpulan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ada dua metode yang digunakan Dalam penentuan harga pokok produksi dikenal ada dua pendekatan yaitu pendekatan konvensional (tradisional) dan pendekatan *activity based costing* (ABC). *Activity based costing* merupakan metode dalam penentuan harga pokok produksi yang didasarkan atas aktivitas. *Activity based costing* merupakan konsep akuntansi yang mampu mengurangi kelemahan dari akuntansi biaya tradisional, karena ABC system sistem tidak hanya memandang biaya sebagai sesuatu yang harus dialokasikan, tetapi juga harus memahami apa saja aktivitas-aktivitas yang menjadi penyebab dari timbulnya biaya [7]. Ada beberapa keuntungan menggunakan metode *activity based costing* dibandingkan dengan metode konvensional yang antara lain pembebanan atas biaya dapat lebih tepat. Efisiensi dalam biaya dapat diperoleh. Penggunaan metode *activity based costing* (ABC) dapat menurunkan harga jual produk sehingga dapat lebih bersaing dipasar [8].

UKM ukir jepara merupakan usaha kecil menengah yang menghasilkan produk mebel ukir, UKM ukir Jepara memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian daerah dan juga perekonomian nasional. Mebel merupakan salah satu dari empat komoditi ekspor utama selain minyak dan gas bumi Indonesia. Mebel juga merupakan bagian dari budaya dan peradaban masyarakat [9].

Dalam melakukan proses produksi UKM ukir Jepara harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan mampu menekan biaya produksi seefisien mungkin. Informasi biaya produksi yang akurat sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan harga jual produk. Sehingga UKM ukir Jepara memiliki kemampuan bersaing dipasar regional dan juga pasar global.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses produksi selama ini adalah dalam penentuan harga pokok produksi, dimana para UKM kebanyakan menetapkan harga pokok produksi didasarkan atas taksiran biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi produk. Pengakuan biaya produksi hanya untuk biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku langsung, sedangkan untuk sebagian biaya lain-lain

diabaikan, pengakuan biaya lain-lain sebagai biaya produksi apabila volume biaya besar. Hal ini berpengaruh pada penentuan biaya produksi menjadi overstate atau understate karena biaya produksi tidak mencerminkan konsumsi biaya yang sebenarnya terjadi. Masalah lain dalam pencatatan biaya-biaya produksi mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja juga tidak dilakukan pencatatan dengan baik, bukti-bukti transaksi tidak tersimpan dengan baik, sehingga informasi biaya tidak terdokumentasi dengan baik. Tidak jarang para UKM ukir Jepara mengalami kerugian yang diakibatkan oleh informasi biaya produksi yang tidak akurat.

Dari fenomena permasalahan yang terurai diatas maka penulis merumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem informasi akuntansi produksi untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *activity based costing* untuk efisiensi biaya produksi?
2. Apa manfaat dari penerapan metode *activity based costing* dalam sistem informasi produksi pada penentuan harga pokok produk ?

II. METODE PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *reseach and development* (R&D), R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [10]. Model pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model *prototype*, model *prototype* memperhatikan kebutuhan sistem untuk pemakai.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok UKM pengrajin mebel ukir Jepara, instrumen mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur kepada kelompok UKM pengrajin ukir Jepara, wawancara juga dilakukan dengan Ketua Asosiasi Pengrajin Kayu Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *reseach and development* (R&D) yang merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu.

Mengadopsi dari model R&D yang dikembangkan oleh Sugiono, Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 6 langkah saja, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, perbaikan design, uji coba produk, berikut keterangannya :

1. Potensi Dan Masalah

Penelitian berawal dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah sesuatu yang apabila di dayagunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila tidak dapat di dayagunakan dan begitupun dengan masalah jika dapat di dayagunakan maka dapat dijadikan potensi.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang penelitian ini diantaranya :

a. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap objek yang dijadikan sebagai penelitian. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung aktifitas-aktifitas yang dikerjakan pada UKM ukir Jepara yang menjadi objek penelitian.

b. Interview

Yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab atau konsultasi yang dilakukan secara langsung dengan pihak UKM ukir Jepara mengenai informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

c. Studi literatur

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari bahan-bahan kepustakaan atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian.

3. Design Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian Research and Development bermacam-macam. Dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energy, hemat waktu, Praktis dan bermanfaat ganda.

Dalam penelitian pada UKM ukir Jepara penulis menyiapkan rancangan sistem yang terinci seperti flowchart, DFD (Diagram Flow Document), ERD (Entity Relationship Diagram), dan desain interface.

4. Validasi Design

Validasi design merupakan kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional apabila masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

5. Perbaiki Design

Setelah design produk di validasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki design.

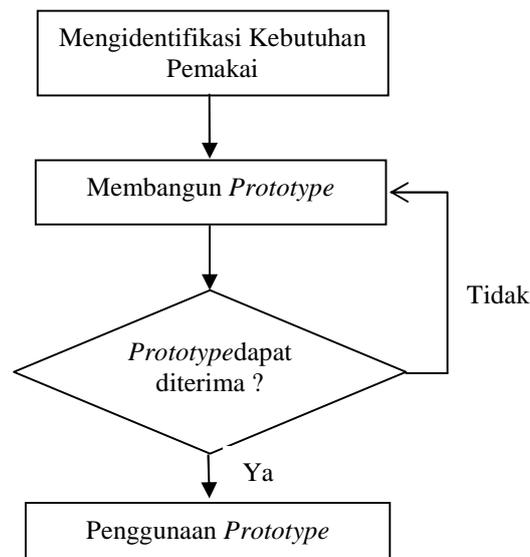
6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menempatkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan.

Dimulai dengan Pengumpulan Data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain untuk mengetahui desain media pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Setelah itu implementasi tahap uji coba produk, dan analisa subjek uji coba.

B. Modal Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model prototype, model prototype memperhatikan kebutuhan sistem untuk pemakai. Berikut tahapan-tahapan dalam metode pengembangan sistem prototype adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram alir model pengembangan [11]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Tampilan *interface* atau tampilan antar muka yang menjadi media interaksi antara pengguna dengan aplikasi yang digunakan, merupakan aspek sistem komputer yang dapat dipersepsikan oleh pengguna. Prinsip mendesain tampilan *interface* adalah *userfriendly* (mudah digunakan).

Untuk masuk ke aplikasi pengguna harus login terlebih dahulu, sesuai username dan password masing-masing pengguna. Pengguna dapat ditambahkan dan dapat pula dihapus.



Gambar 2 Tampilan Login User

Selanjutnya pengguna akan masuk ke aplikasi yang terdiri dari menu Administrator, Hpp, dan Laporan. Tiap menu terdiri dari sub menu. Beberapa sub menu dari menu Administrator antara lain : Bahan baku, Produk, Tenaga Kerja. Berikut adalah tampilan dari sub menu tersebut.

Sub menu bahan baku digunakan untuk mengelola bahan baku yang dipakai dalam proses produksi. Pengguna dapat menambahkan, menghapus, dan juga mengedit data bahan baku.



Gambar 3 Tampilan sub menu bahan baku

Sub menu berikutnya adalah sub menu produk, sub menu ini digunakan untuk mengelola data produk. Pengguna dapat menambahkan, menghapus, dan juga mengedit data produk yang diproduksi.



Gambar 4 Tampilan sub menu produk

Sub menu yang lain adalah sub menu tenaga kerja, sub menu tenaga kerja digunakan untuk mengelola data tenaga kerja langsung. Pengguna dapat menambahkan, menghapus, dan mengedit data tenaga kerja.

-
- [6] Narcyz Roztock, J. David Porter, Robin M. Thomas & Kim LaScola Needy, 2004, A Procedure for Smooth Implementation of Activity-Based Costing in Small Companies, Engineering management journal volume 16, issue 4.
- [7] Adinagoro, Novan Setya, Suhadak dan Devi Farah Azizah, 2013, *Penerapan Analisis Activity Based Costing System (Abc System) Untuk Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat (Studi Pada PR. Cemara Mas Sidoarjo)*, Vol 4, No. 1.
- [8] Sumarsid, 2011, Pendekatan metode activity based costing pada perencanaan harga pokok produksi untuk memperoleh keunggulan bersaing, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, Vol. 5, No. 1, Maret 2011.
- [9] Irawati, Rika Harini dan Purnomo, Herry, 2012, *Pelangi di Tanah Kartini Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan*, Center for International Forestry Research, Bogor, ISBN: 978-602-8693-82-0.
- [10] Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- [11] Darmawan, Deni & Kunkun Nur Fauzi, 2013, *Sistem Informasi Manajemen*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung